



Analisis Komprehensif Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Pendidikan, Pendidikan Islam, dan Sejarah Pendidikan Islam dalam Perspektif *Outcome-Based Education* (OBE)

Ahmad Al Kindi Siregar^{1*}, Panca Abdini Sitorus², Muhammad Ghozali Ma'arif³, Siti Halimah⁴

¹⁻⁴ Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: ahmad331254030@uinsu.ac.id^{1*}, panca331254043@uinsu.ac.id², muhammad331254060@uinsu.ac.id³, sitihalimah@uinsu.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: ahmad331254030@uinsu.ac.id

Abstract. *This study aims to comprehensively analyze the Semester Learning Plans (SLPs) for the courses Fundamentals of Education, Islamic Education, and History of Islamic Education from the perspective of Outcome-Based Education (OBE). The study employs a descriptive qualitative approach using a document analysis design combined with a cross-case analysis of three previously conducted mini-studies. The research data sources consist of the SLPs and the results of the mini-studies for the three courses. The analysis focused on the alignment between Graduate Learning Outcomes (GLOs), Course Learning Outcomes (CLOs), course content, teaching methods, student learning experiences, and the assessment system. The research results indicate that all three course syllabi have met the core components of OBE and demonstrate alignment between learning outcomes, course content, teaching methods, and the assessment methods employed. However, the level of OBE implementation varies across the three courses. The "Fundamentals of Education" course remains oriented toward conceptual mastery; "Islamic Education" emphasizes the integration of Islamic values; while "History of Islamic Education" demonstrates a more optimal implementation of OBE through the use of mini-research projects as a form of authentic learning and assessment. This study concludes that the success of OBE implementation is determined not only by the completeness of the Semester Learning Plan (SLP) components but also by the instructors' ability to design student-centered, learning-outcome-oriented instruction.*

Keywords: *Fundamentals of Education; Graduate Learning Outcomes; Islamic Education; Outcome-Based Education; Semester Learning Plan.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan, Pendidikan Islam, dan Sejarah Pendidikan Islam dalam perspektif Outcome-Based Education (OBE). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain analisis dokumen (document analysis) yang dipadukan dengan pendekatan cross-case analysis terhadap tiga mini riset yang telah dilakukan. Sumber data penelitian berupa dokumen RPS dan hasil mini riset pada ketiga mata kuliah tersebut. Analisis difokuskan pada kesesuaian antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), bahan kajian, metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, dan sistem asesmen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga RPS telah memenuhi komponen utama OBE dan menunjukkan adanya keselarasan antara capaian pembelajaran, materi, metode pembelajaran, serta asesmen yang digunakan. Namun, tingkat implementasi OBE pada masing-masing mata kuliah menunjukkan perbedaan. Mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan masih berorientasi pada penguasaan konsep, Pendidikan Islam menonjolkan integrasi nilai-nilai keislaman, sedangkan Sejarah Pendidikan Islam menunjukkan implementasi OBE yang lebih optimal melalui penggunaan mini riset sebagai bentuk pembelajaran dan asesmen autentik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi OBE tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan komponen RPS, tetapi juga oleh kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan berorientasi pada capaian pembelajaran.

Kata kunci: Dasar-Dasar Pendidikan; Hasil Belajar Lulusan; Pendidikan Berbasis Hasil; Pendidikan Islam; Rencana Pembelajaran Semester.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi saat ini menghadapi tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Perubahan paradigma dari pembelajaran yang berorientasi pada proses menuju pembelajaran yang berorientasi pada capaian mendorong banyak perguruan tinggi mengadopsi pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Pendekatan ini menempatkan capaian pembelajaran sebagai fokus utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga seluruh aktivitas akademik diarahkan pada pencapaian kompetensi lulusan yang terukur. Implementasi OBE juga dipandang mampu memperkuat pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa sebagai kompetensi utama abad ke-21 (Asbari & Nurhayati, 2024).

Dalam kerangka OBE, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) memiliki kedudukan yang sangat strategis karena menjadi dokumen akademik yang menghubungkan capaian pembelajaran lulusan dengan aktivitas pembelajaran di kelas. RPS tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan perkuliahan, tetapi juga sebagai instrumen yang memastikan keterpaduan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), metode pembelajaran, serta sistem asesmen yang digunakan. Oleh karena itu, kualitas penyusunan RPS menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi kurikulum berbasis OBE di perguruan tinggi (Hazmi, Ramadhan, Handoyo, & Halimah, 2026).

Pentingnya penyusunan RPS yang berkualitas semakin mengemuka seiring dengan tuntutan penjaminan mutu pendidikan tinggi. Kurikulum berbasis OBE menekankan adanya keselarasan konstruktif (*constructive alignment*) antara tujuan pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, dan asesmen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi. Dengan demikian, setiap komponen dalam RPS harus dirancang secara sistematis agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menghasilkan luaran pembelajaran yang sesuai dengan profil lulusan program studi. Pengelolaan kurikulum yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip OBE terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu akademik dan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi (Rawis, Sumual, Azhar, Azhar, & Pranoto, 2025).

Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam, mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan, Pendidikan Islam, dan Sejarah Pendidikan Islam merupakan mata kuliah inti yang berperan dalam membangun fondasi keilmuan, pedagogik, dan keislaman mahasiswa. Ketiga mata kuliah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi. Mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan berfokus pada penguasaan konsep dan teori pendidikan, Pendidikan

Islam menekankan paradigma pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam, sedangkan Sejarah Pendidikan Islam mengkaji perkembangan pemikiran dan praktik pendidikan Islam dari masa klasik hingga kontemporer. Oleh karena itu, kualitas RPS pada ketiga mata kuliah tersebut sangat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi OBE dan penyusunan RPS pada pendidikan tinggi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu mata kuliah atau satu program studi tertentu. Kajian yang membandingkan dan menganalisis secara komprehensif beberapa RPS dalam satu rumpun keilmuan, khususnya pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan, Pendidikan Islam, dan Sejarah Pendidikan Islam, masih relatif terbatas. Padahal, analisis komprehensif terhadap ketiga RPS tersebut penting dilakukan untuk menilai konsistensi implementasi OBE, keselarasan CPL dan CPMK, efektivitas strategi pembelajaran, serta relevansi sistem asesmen yang digunakan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif Rencana Pembelajaran Semester pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan, Pendidikan Islam, dan Sejarah Pendidikan Islam dalam perspektif Outcome-Based Education (OBE).

2. KAJIAN TEORITIS

Rencana Pembelajaran Semester

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh dosen sebagai pedoman dalam pelaksanaan perkuliahan selama satu semester. RPS memuat capaian pembelajaran, bahan kajian, metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, waktu pembelajaran, tugas, serta sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, RPS berfungsi sebagai instrumen akademik yang menjamin keterlaksanaan kurikulum secara sistematis, terarah, dan terukur sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan yang telah ditetapkan. Konsep ini menegaskan bahwa kualitas RPS sangat menentukan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan asesmen dalam implementasi OBE (Hidayati, Halimah, Fathimah, Pratama, & Sofwan, 2025).

Berdasarkan berbagai kajian tentang implementasi kurikulum berbasis capaian, RPS tidak lagi dipahami sekadar sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai perangkat akademik yang mengarahkan proses pembelajaran agar selaras dengan profil lulusan yang diharapkan. Dalam praktiknya, RPS yang baik harus menunjukkan hubungan yang jelas

antara capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, bahan kajian, metode pembelajaran, dan indikator penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam merancang RPS yang terintegrasi dan berorientasi pada hasil belajar (Hanafiah, Nurhayati, Arinindyah, Nurhidayah, & Zawirrahmi, 2024).

Dengan demikian, kualitas penyusunan RPS menjadi salah satu indikator penting dalam menjamin mutu proses pembelajaran di perguruan tinggi. RPS yang disusun secara sistematis akan memudahkan dosen dalam mengelola pembelajaran, memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan, serta menjadi dasar evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, analisis terhadap RPS penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Outcome-Based Education (OBE)

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam perspektif ini, seluruh komponen pendidikan dirancang berdasarkan capaian yang ingin dihasilkan, bukan semata-mata pada materi yang diajarkan. OBE menempatkan capaian pembelajaran sebagai pusat dari seluruh aktivitas pendidikan sehingga kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian harus disusun secara selaras untuk mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa (Gea & Koto, 2024).

Dalam implementasinya di pendidikan tinggi, OBE menuntut adanya keterkaitan yang sistematis antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Keberhasilan implementasi OBE ditentukan oleh kemampuan perguruan tinggi dalam menyelaraskan seluruh komponen pembelajaran sehingga mahasiswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan secara terukur. Dengan demikian, OBE tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata (Adinda, Diana, & Halimah, 2026).

Prinsip utama OBE meliputi fokus pada capaian pembelajaran, perancangan kurikulum berbasis kompetensi, penggunaan asesmen autentik, serta penerapan continuous improvement atau perbaikan berkelanjutan. Implementasi OBE juga menuntut adanya sistem informasi asesmen yang mampu memfasilitasi pemantauan ketercapaian hasil belajar secara objektif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam

mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama proses pembelajaran (Bintoro, Gudnanto, Ruby, Ratri, & Romadhon, 2026).

Mata Kuliah Dasar-Dasar Pendidikan, Pendidikan Islam, dan Sejarah Pendidikan Islam

Mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan merupakan mata kuliah yang memberikan landasan konseptual mengenai hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, fungsi pendidikan, lingkungan pendidikan, serta berbagai teori yang menjadi dasar praktik pendidikan. Mata kuliah ini berperan dalam membangun pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan prinsip dasar pendidikan sebagai fondasi bagi mata kuliah kependidikan lainnya. Dalam konteks pengembangan kurikulum berbasis capaian, mata kuliah dasar seperti ini memiliki posisi strategis karena menjadi pijakan awal bagi mahasiswa untuk memahami struktur keilmuan pendidikan secara sistematis (Habsy, Wulansari, & Luthfiyati, 2025).

Mata kuliah Pendidikan Islam berfokus pada kajian konsep, tujuan, prinsip, metode, serta komponen pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga aspek spiritual, moral, dan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, mata kuliah ini menjadi instrumen penting dalam membentuk paradigma pendidikan Islam bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penguatan mata kuliah Pendidikan Islam perlu diarahkan pada integrasi nilai-nilai keislaman dengan kompetensi pedagogik agar lulusan memiliki kemampuan akademik sekaligus karakter keislaman yang kuat (Hardiyanti, Komariah, Nadia, & Latifah, 2023).

Sementara itu, mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam mengkaji perkembangan pemikiran, lembaga, tokoh, dan praktik pendidikan Islam dari masa Rasulullah SAW hingga era modern. Mata kuliah ini bertujuan memberikan pemahaman historis mengenai dinamika pendidikan Islam serta kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Pemahaman sejarah pendidikan Islam penting untuk membangun kemampuan analitis mahasiswa dalam melihat hubungan antara perkembangan pendidikan masa lalu dan tantangan pendidikan kontemporer (Lupiah, Ali, & Sugiharto, 2025).

Kerangka Analisis RPS

Penelitian ini menggunakan kerangka analisis yang berorientasi pada prinsip Outcome-Based Education (OBE). Analisis dilakukan terhadap beberapa komponen utama RPS, yaitu: (1) kesesuaian antara CPL, CPMK, dan Sub-CPMK; (2) kesesuaian bahan kajian dengan capaian pembelajaran; (3) kesesuaian metode pembelajaran dengan kompetensi yang ditargetkan; (4) pengalaman belajar mahasiswa yang dirancang dalam

pembelajaran; serta (5) sistem asesmen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran (Hanafiah dkk., 2024).

Melalui analisis terhadap komponen-komponen tersebut, dapat diketahui tingkat keselarasan (constructive alignment) antara perencanaan pembelajaran dan implementasi prinsip-prinsip OBE pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan, Pendidikan Islam, dan Sejarah Pendidikan Islam. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk mengevaluasi kualitas RPS dan memberikan rekomendasi perbaikan guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendekatan evaluatif terhadap RPS menekankan pentingnya sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran yang mampu merekam ketercapaian hasil belajar secara objektif dan terukur (Djollong dkk., 2026).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain analisis dokumen (document analysis). Penelitian bertujuan menganalisis secara komprehensif kualitas Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan, Pendidikan Islam, dan Sejarah Pendidikan Islam dalam perspektif Outcome-Based Education (OBE). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam keterkaitan antara capaian pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem asesmen yang dirancang dalam RPS (Hanafiah dkk., 2024).

Penelitian ini merupakan penelitian sintesis (cross-case analysis) yang mengintegrasikan temuan dari tiga mini riset pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan, Pendidikan Islam, dan Sejarah Pendidikan Islam. Sumber data utama berupa dokumen RPS masing-masing mata kuliah, sedangkan data pendukung diperoleh dari laporan hasil mini riset, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait Outcome-Based Education serta Standar Nasional Pendidikan Tinggi .

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Analisis difokuskan pada lima komponen utama RPS, yaitu: (1) kesesuaian CPL dengan CPMK; (2) kesesuaian CPMK dengan bahan kajian; (3) kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran; (4) pengalaman belajar mahasiswa; dan (5) sistem asesmen yang digunakan. Kelima indikator tersebut dipilih karena merepresentasikan prinsip constructive alignment dalam implementasi OBE (Kushari & Septiadi, 2022).

Data dianalisis menggunakan teknik content analysis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis dari ketiga mata kuliah dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan tingkat kesesuaian

implementasi prinsip OBE dalam penyusunan RPS. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, dilakukan triangulasi teori melalui perbandingan hasil analisis dengan konsep RPS, Outcome-Based Education, dan penelitian terdahulu yang relevan (Miles, Hubberman, & Saldana, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis RPS Mata Kuliah Dasar-Dasar Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan telah memuat komponen utama yang disyaratkan dalam kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), yaitu CPL, CPMK, bahan kajian, metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, dan sistem asesmen. Secara umum, terdapat keterkaitan yang cukup jelas antara CPL program studi dengan CPMK yang dirumuskan dalam mata kuliah ini. CPMK berfokus pada kemampuan mahasiswa memahami konsep dasar pendidikan, hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, serta fungsi pendidikan dalam konteks pengembangan manusia. Implementasi OBE menuntut adanya keterhubungan yang jelas antara capaian pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang dirancang secara sistematis (Halim, 2025).

Materi pembelajaran disusun secara sistematis mulai dari konsep dasar pendidikan hingga analisis terhadap lingkungan dan sistem pendidikan. Struktur materi tersebut menunjukkan adanya alur pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi secara bertahap. Dari sisi metode pembelajaran, RPS menggunakan kombinasi ceramah, diskusi, presentasi, dan penugasan individu. Meskipun metode yang digunakan telah mendukung pembelajaran aktif, dominasi ceramah masih terlihat cukup kuat sehingga ruang bagi pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus belum optimal. Kualitas implementasi OBE sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam menerjemahkan capaian pembelajaran ke dalam strategi pembelajaran yang selaras dan berpusat pada mahasiswa (Mualif, Murhayati, & Yuliharti, 2026).

Sistem asesmen meliputi tugas individu, presentasi, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Bentuk penilaian tersebut telah mencakup asesmen proses dan asesmen hasil, namun belum sepenuhnya mengakomodasi asesmen autentik yang menilai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep pendidikan pada situasi nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa RPS Dasar-Dasar Pendidikan telah memenuhi prinsip dasar OBE, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek student-centered learning dan asesmen berbasis kinerja. Sistem asesmen dalam OBE perlu memfasilitasi evaluasi capaian pembelajaran secara

komprehensif, termasuk kemampuan berpikir kritis dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata (Hadi & Hidayat, 2025).

Secara teoritis, hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi OBE pada mata kuliah dasar keilmuan perlu diarahkan pada keterpaduan antara capaian pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen. OBE yang efektif menuntut adanya pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kompetensi yang ditargetkan, bukan sekadar penguasaan materi secara konseptual (Pardede, Sabila, Tanjung, Zaitun, & Khairiah, 2026). Dengan demikian, mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan perlu memperkuat strategi pembelajaran berbasis studi kasus, problem-based learning, dan asesmen kinerja agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks pendidikan yang nyata.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan masih didominasi oleh penguasaan konsep dan teori pendidikan. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik mata kuliah yang berfungsi sebagai fondasi keilmuan bagi mahasiswa kependidikan. Namun demikian, pendekatan OBE menuntut agar pembelajaran tidak hanya berhenti pada penguasaan konsep, melainkan juga mampu mendorong mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran berbasis studi kasus dan problem-based learning dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan ketercapaian kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan.

Analisis RPS Mata Kuliah Pendidikan Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa RPS Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan karena menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama pembelajaran. Kesesuaian antara CPL dan CPMK terlihat pada orientasi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap spiritual dan moral mahasiswa. Kurikulum berbasis OBE dalam pendidikan tinggi, khususnya pada rumpun keislaman, perlu memuat capaian pembelajaran yang mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang (Negara, Pitriani, & Fitriani, 2024).

Bahan kajian mencakup konsep pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan Islam. Integrasi ayat Al-Qur'an dan Hadis dalam setiap topik pembelajaran menunjukkan bahwa RPS telah mengakomodasi pendekatan integratif antara ilmu pendidikan dan nilai-nilai keislaman. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi kelompok, presentasi, kajian literatur, dan penugasan analitis.

Dari aspek asesmen, penilaian dilakukan melalui tugas individu, tugas kelompok, presentasi, UTS, dan UAS. Meskipun sistem penilaian telah mendukung pengukuran aspek kognitif dan afektif, asesmen autentik berupa portofolio atau proyek lapangan masih belum terlihat secara eksplisit dalam RPS. Oleh karena itu, penguatan asesmen berbasis pengalaman nyata diperlukan agar implementasi OBE pada mata kuliah Pendidikan Islam dapat lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum OBE seharusnya mampu menangkap capaian pembelajaran secara holistik, termasuk aspek reflektif dan aplikatif.

Secara teoritis, karakteristik RPS Pendidikan Islam menunjukkan bahwa OBE dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan spiritualitas mahasiswa. Dalam konteks pendidikan Islam, capaian tersebut idealnya juga mencerminkan integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dan asesmen. Dengan demikian, penggunaan portofolio reflektif, proyek sosial keagamaan, dan tugas berbasis pengalaman lapangan dapat menjadi strategi yang lebih sesuai untuk mengukur capaian pembelajaran secara holistic (Masluhah & Afifah, 2022).

Keunggulan utama RPS Pendidikan Islam terletak pada integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap komponen pembelajaran. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa capaian pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas mahasiswa. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan Islam memiliki karakteristik holistik yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, moral, dan spiritual peserta didik. Meskipun demikian, penerapan prinsip OBE masih memerlukan penguatan pada aspek asesmen autentik agar capaian afektif dan spiritual mahasiswa dapat diukur secara lebih komprehensif. Oleh karena itu penting menjaga keselarasan antara tujuan kurikulum, aktivitas pembelajaran, dan bentuk asesmen dalam pendidikan tinggi berbasis OBE (Salim dkk., 2025).

Analisis RPS Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil mini riset, implementasi RPS Sejarah Pendidikan Islam telah menunjukkan penerapan prinsip OBE yang relatif baik. Penyusunan RPS dilakukan dengan mengacu pada CPL yang kemudian diturunkan menjadi CPMK, dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penentuan materi, metode pembelajaran, serta sistem penilaian. Proses ini menunjukkan adanya keselarasan antara perencanaan pembelajaran dan capaian yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan implementasi OBE memerlukan sistem perencanaan pembelajaran yang mampu menghubungkan capaian, aktivitas, dan asesmen secara konsisten.

Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian fakta sejarah, tetapi juga pada pengembangan kemampuan analisis mahasiswa terhadap perkembangan

pendidikan Islam dari masa klasik hingga kontemporer. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, presentasi, dan mini riset. Penggunaan mini riset menjadi salah satu keunggulan utama karena mendorong mahasiswa melakukan kajian terhadap fenomena pendidikan Islam yang berkembang di masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis OBE perlu memberi ruang bagi aktivitas yang mendorong mahasiswa aktif, reflektif, dan mampu mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (Safira, Bardi, & Junaidin, 2026).

Sistem asesmen mencakup keaktifan, presentasi, makalah, mini riset, UTS, dan UAS. Keberadaan mini riset dalam sistem penilaian menunjukkan adanya upaya penerapan asesmen autentik yang selaras dengan prinsip OBE. Mahasiswa tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan mengingat materi, tetapi juga berdasarkan kemampuan menganalisis dan mengaitkan peristiwa sejarah pendidikan Islam dengan problematika pendidikan kontemporer.

Secara teoritis, penggunaan mini riset dalam mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam sejalan dengan pandangan bahwa OBE harus mendorong mahasiswa mencapai higher order thinking skills melalui pengalaman belajar yang autentik. Dalam konteks ini, mini riset tidak hanya berfungsi sebagai tugas akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun budaya penelitian, kemampuan komunikasi ilmiah, dan keterampilan memecahkan masalah. Oleh karena itu, mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menjadi model pembelajaran berbasis OBE yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa (Kushari & Septiadi, 2022).

Analisis Komparatif Ketiga RPS

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga RPS memiliki kesamaan dalam hal struktur dasar penyusunan, yaitu telah memuat CPL, CPMK, bahan kajian, metode pembelajaran, dan sistem asesmen sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis OBE. Namun demikian, terdapat perbedaan pada orientasi pembelajaran dan tingkat implementasi prinsip student-centered learning. Temuan ini sejalan dengan Zakiah et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi OBE sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam menerjemahkan capaian pembelajaran ke dalam desain pembelajaran yang sesuai dengan karakter mata kuliah (Karim, Agustina, Wiratomo, & Purnama, 2025).

Tabel 1. Analisis Komparatif Ketiga RPS.

Aspek	Dasar-Dasar Pendidikan	Pendidikan Islam	Sejarah Pendidikan Islam
Fokus Kajian	Konsep pendidikan	Paradigma pendidikan Islam	Perkembangan historis
Orientasi Student-Centered Learning	Teoritis Cukup	Normatif dan aplikatif Baik	Analitis dan reflektif Sangat Baik
Asesmen Autentik	Terbatas	Terbatas	Baik
Implementasi OBE	Baik	Baik	Sangat Baik

Secara sistem, ketiga RPS sudah memenuhi komponen utama OBE. Namun, jika dilihat dari integrasi antara metode pembelajaran dan asesmen autentik, RPS Sejarah Pendidikan Islam menunjukkan implementasi yang paling kuat karena memanfaatkan mini riset sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa. Sementara itu, RPS Dasar-Dasar Pendidikan dan Pendidikan Islam masih memerlukan penguatan pada aspek pembelajaran berbasis proyek dan asesmen berbasis pengalaman nyata agar ketercapaian kompetensi mahasiswa dapat diukur secara lebih komprehensif.

Secara teoritis, perbedaan tingkat implementasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan OBE sangat ditentukan oleh kemampuan dosen dalam menerjemahkan capaian pembelajaran ke dalam desain pembelajaran yang selaras. Dengan demikian, perbedaan karakteristik ketiga mata kuliah menunjukkan bahwa implementasi OBE tidak bersifat seragam, melainkan harus disesuaikan dengan sifat keilmuan, tujuan pembelajaran, dan bentuk asesmen yang digunakan.

Jika ditinjau dari perspektif constructive alignment, ketiga RPS menunjukkan tingkat keselarasan yang cukup baik antara capaian pembelajaran, materi, metode pembelajaran, dan asesmen. Namun, tingkat implementasi OBE pada masing-masing mata kuliah masih bervariasi. Mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan cenderung menekankan penguasaan konseptual, Pendidikan Islam menonjolkan integrasi nilai dan karakter, sedangkan Sejarah Pendidikan Islam lebih banyak memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan analitis melalui kegiatan mini riset. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik keilmuan setiap mata kuliah memengaruhi strategi implementasi OBE yang digunakan dosen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan, Pendidikan Islam, dan Sejarah Pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa ketiga RPS telah memuat komponen utama yang sesuai dengan prinsip Outcome-Based Education (OBE), meliputi CPL, CPMK, bahan kajian, metode pembelajaran,

dan sistem asesmen. Secara umum, terdapat keselarasan antara capaian pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam masing-masing mata kuliah. Namun, tingkat implementasi OBE menunjukkan variasi. Mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan masih cenderung berorientasi pada penguasaan konsep dan teori, Pendidikan Islam menonjolkan integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, sedangkan Sejarah Pendidikan Islam menunjukkan implementasi OBE yang lebih kuat melalui pemanfaatan mini riset sebagai strategi pembelajaran dan asesmen autentik.

Secara komparatif, ketiga RPS telah menunjukkan upaya penerapan prinsip constructive alignment, yaitu keselarasan antara capaian pembelajaran, materi, metode pembelajaran, dan asesmen. Meskipun demikian, penguatan pada aspek student-centered learning dan asesmen autentik masih diperlukan, terutama pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan dan Pendidikan Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi OBE tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan komponen RPS, tetapi juga oleh kemampuan dosen dalam merancang pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan sehingga kompetensi mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Adinda, F., Diana, F., & Halimah, S. (2026). Penerapan Pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dalam Penyusunan RPS Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara. 5(1).
- Asbari, M., & Nurhayati, W. (2024). Outcomes-Based Education in Indonesian Higher Education: Empowering Students' Learning Competencies. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 05(05).
- Bintoro, H. S., Gudnanto, G., Ruby, A. C., Ratri, P. M., & Romadhon, Z. (2026). Evaluasi Analisis Capaian Pembelajaran Lulusan melalui Sistem Informasi CPL Berbasis OBE. *Paedagogie*, 21(1).
- Djollong, A. Fitriani, Zulbina, Mardiati, Karmila, Rosiana, & Rudi Hartono. (2026). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi. *JURNAL PENDIDIKAN, KEPELATIHAN, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (SPORTIKA)*, 2(1).
- Gea, F. R. D., & Koto, S. F. (2024). Efektivitas Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Matakuliah Bakery Sebuah Meta-Analysis. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4).
- Habsy, B. A., Wulansari, D., & Luthfiyati, A. (2025). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2).

- Hadi, H. S., & Hidayat, M. Q. (2025). Integrasi Creative Thinking dalam Kurikulum Berbasis OBE untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(8).
- Halim, Muh. F. (2025). Peran Kompetensi Dosen dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education (OBE) di UINSI Samarinda. *Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(4).
- Hanafiah, Nurhayati, W., Arinindyah, O., Nurhidayah, & Zawirrahmi. (2024). Outcome-Based Education sebagai Pendekatan Transformasi dalam Pengajaran Kewirausahaan: Studi Kasus di Perguruan Tinggi. *Jurnal Educatio*, 10(4).
- Hardiyanti, F., Komariah, S., Nadia, E., & Latifah, A. (2023). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Permata Hati Palembang. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(8).
- Hazmi, D., Ramadhan, M. R., Handoyo, I. A., & Halimah, S. (2026). Analisis Kemampuan Dosen PIAUD dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis Outcome-Based Education. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1).
- Hidayati, Y., Halimah, S., Fathimah, L., Pratama, I. P., & Sofwan, M. (2025). Analisis Kemampuan Dosen dalam Menyusun RPS Berbasis Outcome-Based Education. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Karim, A., Agustina, L., Wiratomo, Y., & Purnama, I. M. (2025). Peran Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE) dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pendidikan Tinggi. *Sinasis: Seminar Nasional Sains*, 6(1).
- Kushari, B., & Septiadi, L. (2022). A learning outcome assessment information system to facilitate Outcome-Based Education (OBE) implementation. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 28(2).
- Lupiah, K., Ali, S. N., & Sugiharto, S. (2025). Perkembangan Pemikiran Pendidikan Islam dari Era Klasik Hingga Era Kontemporer. *Sultra Education Journal*, 5(1).
- Masluhah, M., & Afifah, K. R. (2022). Electronic Portofolio Sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran Siswa di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mualif, A., Murhayati, S., & Yuliharti. (2026). Pengaruh Implementasi Outcome Based Education terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Daerah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1).
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) Dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1).
- Pardede, R. I., Sabila, A. S., Tanjung, F. Y., Zaitun, & Khairiah, S. (2026). Desain Pembelajaran PAI Berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Universitas Insaniah Sumatera Utara. *Continuous Education : Journal of Science and Research*, 7(1).
- Rawis, J. A. M., Sumual, S. D. M., Azhar, Y., Azhar, B. Z. A., & Pranoto, A. S. (2025). Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi 2025 Berbasis Outcome Based Education (OBE). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4).

- Safira, A., Bardi, Y., & Junaidin, R. (2026). Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis OBE : Strategi Inovatif Penguatan Keterampilan Menulis Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Komunikasi*, 2(1).
- Salim, M. A., Simanjuntak, A., Syahrani Arasid, N., Putri, I. M., Suhada, S., & Cahyono, D. (2025). Strategy to Improve Higher Education Quality through OBE and Benchmarking: Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Perguruan Tinggi dengan OBE dan Benchmarking. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal*, 5(2).